



Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Saat Menstruasi ASI Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMP Negeri 12 Padang

Anggia Flosty Amarha^{1*}, Sari Indah Kesuma², Conny Oktizulvia³

¹Keperawatan, Universitas Alifah Padang

²Keperawatan, Universitas Alifah Padang

¹anggiafloesty2712@gmail.com, ²sariindahkesuma@gmail.com, ³connyoktizulvia@alifah.ac.id

Abstrak

Remaja putri pada masa awal menstruasi rentan mengalami masalah kesehatan reproduksi akibat kurangnya pengetahuan mengenai *personal hygiene*. Berdasarkan data (WHO, 2021), angka kejadian gangguan reproduksi akibat buruknya *personal hygiene* saat menstruasi pada wanita prevalensi Infeksi Saluran Reproduksi pada remaja di dunia yaitu *pruritus vulvae* 25%-50%. Indonesia terdapat sejumlah 5,2 juta remaja putri kerap mengalami ketidaknyamanan pasca menstruasi akibat kebersihan yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 12 Padang. Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2025 dengan pengumpulan data pada 11 Agustus-13 Agustus 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas VII SMP Negeri 12 Padang yang berjumlah 102 orang, dengan sampel 68 responden yang dipilih secara *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan *personal hygiene* dan kejadian *pruritus vulvae*. Dengan analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 responden (41,2%) mengalami *pruritus vulvae* kategori sedang dan sebanyak 25 responden (36,8%) memiliki pengetahuan *personal hygiene* kurang. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* ($p\text{-value} 0,001$). Disimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi berhubungan dengan meningkatnya kejadian *pruritus vulvae*. Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi secara berkesinambungan, serta memberikan motivasi agar remaja putri lebih peduli dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Personal Hygiene*, Menstruasi, *Pruritus Vulvae*, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Pruritus vulvae merupakan sensasi rasa gatal kronis pada vulva yang sering menimbulkan ketidaknyamanan, biasanya terkait dengan proses infeksi, alergi, atau perubahan hormonal (Sarwono, 2014). *Personal hygiene* saat menstruasi adalah upaya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi eksternal pada saat menstruasi, yang meliputi cara mengganti pembalut, membersihkan daerah genital, serta menjaga pakaian dan lingkungan agar tetap bersih untuk mencegah infeksi maupun gangguan Kesehatan (Hastuty Yulina Dwi, 2023).

Menstruasi merupakan proses alami bagi seorang wanita, yakni pecahnya lapisan dalam rahim (*endometrium*) yang keluar melalui vagina. Oleh sebab itu, remaja perempuan harus menjaga kebersihan dengan baik, khususnya organ reproduksi mereka (Astuti & Kulsum, 2020). Sebagian orang yang tidak sadar akan kebersihan organ reproduksinya akan menghadapi berbagai masalah. Satu di antara dampak rendahnya kompetensi pribadi terkait *hygiene* genitalia ialah seseorang akan mengalami gangguan kesehatan organ seksual, sebagai contoh kegatalan di sekitar *vulvae* yang umumnya dikenal sebagai *pruritus vulvae* (Rossita, 2019).

Berdasarkan sebuah penelitian di beberapa negara angka *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang baik masih tergolong tinggi di dunia, di Ethiopia sekitar 40–45% remaja putri memiliki pengetahuan yang buruk dan praktik kebersihan menstruasi yang tidak aman, Ghana sekitar 17,21% memiliki pengetahuan yang rendah saat menstruasi, Bangladesh hanya 69% yang memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi (WHO, 2024). Berdasarkan data (WHO, 2021), mengatakan angka kejadian gangguan reproduksi akibat buruknya *personal hygiene*

saat menstruasi pada wanita prevalensi Infeksi Saluran Reproduksi pada remaja di dunia yaitu *pruritus vulvae* 25%-50%. Indonesia terdapat sejumlah 5,2 juta remaja perempuan kerap mengalami ketidaknyamanan pasca menstruasi akibat kebersihan yang buruk.

Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja mempunyai pengetahuan *personal hygiene* yang buruk saat menstruasi (Riskesdas, 2018). Seperti kurangnya tindakan merawat kesehatan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2022 sebanyak 63 juta remaja di Indonesia beresiko terkena ISR karena kurang menjaga kebersihan organ genitalia selama menstruasi, bahkan remaja putri di Indonesia rentan mengalami infeksi saluran kemih.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan sebanyak 5,2 juta wanita muda yang sering mengalami *pruritus vulvae*. Hasil penelitian dilakukan oleh Hubaedah, 2019. Prevalensi infeksi saluran reproduksi di Indonesia masih tinggi karena kurangnya kebersihan vulva. Dalam data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri mengalami *pruritus vulvae* karena *personal hygiene* saat menstruasi yang buruk (Alifah, 2023). Berdasarkan prevalensi di dunia dan di Indonesia, *kejadian pruritus vulvae* sangat tinggi terutama pada remaja putri yang memiliki kebiasaan *personal hygiene* yang buruk. Remaja putri dengan *pruritus vulvae* sering kali memiliki praktik perawatan vulva yang kurang. Disini *personal hygiene* saat menstruasi mempunyai peranan penting dalam mencegah terjadinya *pruritus vulvae* pada remaja putri. Praktik *personal hygiene* yang buruk ketika mengalami menstruasi dan pemakaian pembalut yang tidak sehat menjadi pencetus utama dari penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yaitu *pruritus vulvae* (Nurmaliza dan Rohidah, 2019).

Berdasarkan riset penelitian yang dilakukan pada remaja putri di beberapa wilayah di Indonesia menunjukkan proporsi *pruritus vulvae* masih beragam namun cukup tinggi berkisar antara 56,1% - 74,7%. Jumlah kasus ISR seperti candidiasis dan servitis yang terjadi pada remaja putri akibat tidak menjaga kebersihan saat menstruasi sangatlah besar yang membuktikan bahwa remaja putri di Indonesia sering mengalami keluhan saat dan setelah menstruasi. Terjadinya kasus tersebut mayoritas disebabkan oleh jamur *Candida albican* sebanyak 77% yang berkembang biak dibagian yang lembab seperti saat menstruasi (Laili, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Laily et al., 2022) menyebutkan bahwa kebanyakan remaja wanita, yaitu 52,4% mempunyai pengetahuan *personal hygiene* negatif dan hanya sedikit remaja putri memiliki pengetahuan *personal hygiene* positif (47,6%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Parwanti et al., 2022 menyatakan hasil penelitian di dominasi oleh kategori *pruritus* sedang sebanyak 54,7% *pruritus vulvae* sedang, diikuti oleh penelitian yang dilakukan oleh Hubaedah, 2019 di Pondok Pesantren Budi Sutomo Bandung terdapat 60,1% responden mengalami *pruritus vulvae* sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khatib dkk., 2018) di SMPN 1 dan SMPN 23 Padang didapatkan hasil pada SMPN 1 mayoritas siswinya memiliki tingkat pengetahuan sedang mengenai *personal hygiene* ketika menstruasi sebanyak 85 responden dengan 17,7% diantaranya mengalami gejala infeksi saluran reproduksi seperti *pruritus vulvae*. Sementara itu, di SMPN 23 rata-rata siswinya juga memiliki tingkat pengetahuan yang sedang yaitu sebanyak 80 siswi dan 35% diantaranya pernah mengalami gejala infeksi saluran reproduksi seperti *pruritus vulvae*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febria tahun 2020 di MTSN Koto Tangah Padang didapatkan dari 78 responden 52,6 % memiliki pengetahuan rendah mengenai *personal hygiene* ketika menstruasi dan 97,6 % diantaranya mengalami keputihan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 April 2025 di SMP Negeri 12 Padang dari 141 remaja siswi didapatkan populasi sebanyak 102 remaja siswi yang sudah mengalami menstruasi. Berdasarkan survei awal didapatkan 20 responden remaja putri kelas VII semuanya mengatakan mengalami gejala *pruritus vulvae* berupa gatal-gatal di sekitaran vulva terutama pada malam hari dan memerah saat digaruk. Setelah ditanyakan mengenai *personal hygiene*, 5 siswi mengetahui *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik dan benar yaitu menggunakan air bersih, membasuhnya dari arah depan ke belakang, dan berapa kali mengganti pembalut yang benar, 6 siswi cukup paham tentang pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi yang baik dan benar, dan 9 siswi masih kurang paham mengenai pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi yang baik dan benar. Kurangnya pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja diketahui dari 9 siswi mengganti pembalut kurang dari empat kali sehari.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk menginvestigasi hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi (variabel independen) dengan kejadian *pruritus vulvae*, yaitu kegatalan atau iritasi pada organ genitalia eksterna wanita (variabel dependen), pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 12 Padang tahun 2025. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret hingga Agustus 2025, dengan pengumpulan data primer dilakukan pada tanggal 11–13 Agustus 2025. Populasi penelitian mencakup 141 siswi kelas VII, di mana 102 siswi telah mengalami menstruasi dengan rentang usia 11–13 tahun, sehingga menjadi target populasi yang relevan. Jumlah

sampel ditentukan sebanyak 68 responden menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representativitas, dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling guna meminimalkan bias seleksi dan meningkatkan generalisabilitas hasil terhadap populasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung dalam bentuk angket untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang personal hygiene menstruasi serta kejadian pruritus vulvae yang dialami. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi variabel seperti frekuensi, persentase, dan karakteristik responden, serta bivariat menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ untuk menguji hubungan kausalitas antara variabel independen dan dependen. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi asosiasi yang signifikan secara statistik, dengan asumsi data memenuhi syarat normalitas dan independensi, sehingga hasil dapat memberikan bukti empiris yang kuat untuk rekomendasi intervensi kesehatan reproduksi pada remaja putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

1. Kejadian *Pruritus Vulvae*

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *Pruritus Vulvae* di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2025

Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>	<i>f</i>	%
Ringan	20	29,4
Sedang	28	41,2
Berat	20	29,4
Total	68	100,0

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 68 remaja siswi kelas VII di SMP Negeri 12 Padang didapatkan sebanyak 28 remaja siswi (41,2%) mengalami *pruritus vulvae* sedang, kemudian sebanyak 20 remaja siswi (29,4%) mengalami *pruritus vulvae* berat, dan sebanyak 20 (29,4%) mengalami *pruritus vulvae* ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ivanna (2024) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang *Vulvae Hygiene* Selama Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi di SMPN 4 Ratahan” dengan jumlah sampel 45 responden didapatkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami gejala *pruritus vulvae* dengan kategori sedang sebanyak 25 responden (55,6%), kemudian kurang dari separuh responden mengalami gejala *pruritus vulvae* dengan kategori ringan sebanyak 7 responden (15,6%), kemudian kurang dari separuh responden mengalami gejala *pruritus vulvae* dengan kategori berat sebanyak 13 responden (28,9%). Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ismi Sulaikha (2018) dengan judul “Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang” menunjukkan hasil kejadian *pruritus vulvae* pada remaja dengan sampel sebanyak 40 responden didapatkan hasil lebih dari separuh responden masuk dalam kategori *pruritus vulvae* sedang sebanyak 23 responden (57,5%), kemudian kurang dari separuh responden mengalami *pruritus vulvae* dengan kategori ringan sebanyak 11 responden (27,5%), kemudian kurang dari separuh responden mengalami *pruritus vulvae* dengan kategori berat sebanyak 6 responden (15,0%).

Gejala *pruritus vulvae* yaitu rasa gatal terutama saat malam hari, keputihan dalam jumlah yang banyak, dan vulva memerah saat digaruk (Widjaja dan Singgih, 2021). Penurunan kebersihan diri saat menstruasi dapat menyebabkan iritasi pada kulit vulva, perubahan pH vagina, serta penurunan daya tahan tubuh terhadap infeksi, yang semuanya dapat menyebabkan *pruritus vulvae*. Remaja putri yang tidak menjaga kebersihan area genital dengan baik selama menstruasi lebih rentan terhadap gangguan kesehatan seperti *pruritus vulvae*. (Sulaeman, 2021). Kelembaban berlebih, kebersihan genital yang buruk termasuk faktor penyebab *pruritus vulvae* (Nugroho, 2014).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada kejadian *pruritus vulvae* diperoleh skor tertinggi sebesar 51 dengan persentase 75,0% pada pertanyaan “Apakah anda mengalami gatal pada daerah vulva terutama pada

malam hari?”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami gejala *pruritus vulvae* seperti gatal gatal terutama pada malam hari. Dan pada pertanyaan ketiga diperoleh skor sebesar 46 dengan presentase 67,6% pada pertanyaan “Apakah anda mengalami keputihan berwarna keruh dengan jumlah banyak dan berwarna busuk?”. Kondisi ini menggambarkan bahwa keputihan berwarna keruh dengan jumlah banyak sering dialami oleh responden, yang menunjukkan bahwa gejala kejadian *pruritus vulvae* yang dirasakan relatif tinggi. Asumsi peneliti remaja putri yang tidak menjaga kebersihan area genital dengan baik selama menstruasi lebih rentan terhadap gangguan kesehatan seperti *pruritus vulvae*, kelembaban berlebih, kebersihan genital yang buruk termasuk faktor penyebab *pruritus vulvae*.

2. Pengetahuan Personal Hygiene

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan *Personal Hygiene* di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2025

Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>	<i>F</i>	%
Baik	20	29,4
Cukup	23	33,8
Kurang	25	36,8
Total	68	100,0

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 25 responden (36,8%) remaja putri kelas VII di SMP Negeri 12 Padang berada pada kategori pengetahuan *personal hygiene* yang kurang, kemudian sebanyak 23 responden (33,8%) berada pada kategori pengetahuan *personal hygiene* yang cukup, serta sebanyak 20 responden (29,4%) berada pada kategori pengetahuan *personal hygiene* yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ivanna (2024) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang *Vulvae Hygiene* Selama Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi di SMPN 4 Ratahan” dengan jumlah sampel 45 responden didapatkan siswi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 responden (71,1%), kemudian siswi dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (20,0%) dan siswi dengan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (8,9%). Sedangkan pada penelitian Hubaedah (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang *Vulvae Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Kelas VII di SMPN 1 Sepulu Bangkalan” dengan sampel sebanyak 79 responden menunjukkan hasil bahwa pengetahuan responden dalam kategori kurang sebanyak 41 responden (51,9%), kemudian responden dalam kategori cukup sebanyak 24 responden (30,4), kemudian responden dalam kategori baik sebanyak 14 responden (17,7%).

Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan remaja putri untuk menjaga kesehatan organ reproduksi agar terhindar dari infeksi pada alat reproduksi. Pengetahuan *hygiene* menstruasi yang kurang baik dapat memicu timbulnya keluhan-keluhan saat menstruasi seperti *pruritus vulvae* (Faj’ri et al., 2022). *Personal hygiene* saat menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengetahuan *personal hygiene* menstruasi sejak dini dapat mengurangi angka kejadian infeksi saluran reproduksi dan mengurangi keluhan-keluhan saat menstruasi seperti *pruritus vulvae* (Faj’ri et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang telah dijawab responden, didapatkan skor tertinggi sebanyak 51 responden dengan persentase 75,0% pada pertanyaan ketiga “Apakah yang terjadi jika daerah sekitar vulva lembab saat menstruasi?”. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri belum memahami bahwa kelembaban pada vulva saat menstruasi dapat memicu pertumbuhan jamur atau bakteri sehingga berpotensi menyebabkan gatal (*pruritus vulvae*). Dan pada pertanyaan ke sepuluh “Manakah yang lebih baik digunakan untuk membersihkan daerah vulva?” didapatkan sebanyak 42 responden (61,8%) kurang mengetahui bahwa penggunaan air bersih merupakan cara yang paling tepat untuk membersihkan daerah vulva saat menstruasi. Dari pertanyaan ke dua

belas “Apakah bahan celana dalam yang baik digunakan?” didapatkan skor sebanyak 41 responden (60,3%) belum mengetahui bahwa bahan katun lebih baik digunakan karena mampu menyerap keringat, menjaga kelembaban area genital, dan mencegah iritasi. Asumsi peneliti *personal hygiene* saat menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengetahuan *personal hygiene* menstruasi sejak dini dapat mengurangi angka kejadian infeksi saluran reproduksi dan mengurangi keluhan-keluhan saat menstruasi seperti *pruritus vulvae*.

2. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMP Negeri 12 Padang

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025

<i>Pengetahuan Personal Hygiene</i>	Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>								<i>p-value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	10	50,0	8	40,0	2	10,0	20	29,4	0,001
Cukup	9	39,1	10	43,5	4	17,4	23	33,8	
Kurang	1	4,0	10	40,0	14	56,0	25	36,8	
Total	20	29,4	28	41,2	20	29,4	68	100,0	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 68 remaja siswi terdapat remaja siswi dengan pengetahuan kurang mengalami *pruritus vulvae* berat sebanyak 14 responden (56,0%), kemudian responden dengan pengetahuan cukup mengalami *pruritus vulvae* sedang sebanyak 10 responden (43,5%), dan responden dengan pengetahuan baik mengalami *pruritus vulvae* ringan sebanyak 10 responden (50,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menggunakan bantuan salah satu program komputer diperoleh *p-value* 0,001 (*p-value* < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ivanna (2024) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang *Vulvae Hygiene* Selama Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi di SMPN 4 Ratahan” hasil penelitian dari 45 responden menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* dengan nilai *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sitompul (2022) dengan judul “Hubungan *Vulvae Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Di SMP Pembangunan Krida Pematangkerasan Rejo” menunjukkan hasil penelitian terhadap 72 responden didapatkan hasil uji statistik *chi-square* dengan *p-value* = 0,001 (*p-value* < 0,05).

Menurut Kusumastuti, dkk, 2021 *personal hygiene* saat menstruasi merupakan faktor yang dapat memengaruhi terjadinya *pruritus vulvae*. Kesadaran remaja putri tentang perilaku tersebut harus ditingkatkan, salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran remaja putri ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kebersihan diri saat menstruasi dengan memberikan *health education*.

Menurut Dartiwen et al., 2020 dampak akibat kurangnya pemahaman remaja tentang pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi antara lain dampak fisik berupa gangguan integritas kulit, dampak psikososial rasa nyaman, keputihan, dan gatal-gatal. Oleh karena itu pada saat menstruasi remaja harus menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik secara ekstra, terutama pada bagian vagina, sehingga akan lebih baik bila remaja lebih meningkatkan pengetahuan mereka tentang *personal hygiene* menstruasi agar terhindar dari gangguan pada organ reproduksi salah satunya *pruritus vulvae*.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, diperoleh 25 remaja putri dengan kategori pengetahuan *personal hygiene* yang kurang dan 28 remaja putri mengalami kejadian *pruritus vulvae* dalam kategori sedang. Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri. Remaja putri dengan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi yang baik cenderung memiliki risiko lebih rendah mengalami kejadian *pruritus vulvae*. Sebaliknya, remaja putri yang memiliki pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang lebih berisiko mengalami kejadian *pruritus vulvae*.

Berdasarkan penelitian ini peneliti berasumsi bila pengetahuan *personal hygiene* remaja kurang, maka semakin tinggi risiko remaja putri mengalami *pruritus vulvae*. Pada saat menstruasi remaja putri beresiko tinggi terkena infeksi saluran reproduksi. Hal tersebut akan terjadi apabila kurang memahami *hygiene* saat menstruasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* salah satunya yaitu tingkat pengetahuan disebabkan karena kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat dalam penelitian ini, ditemukan bahwa lebih dari separuh responden (41,2%) remaja putri kelas VII di SMP Negeri 12 Padang mengalami kejadian *pruritus vulvae* dalam kategori sedang, menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi terhadap iritasi atau kegatalan pada organ genitalia eksterna yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup dan aktivitas sehari-hari mereka selama masa menstruasi. Selain itu, kurang dari separuh responden (36,8%) berada pada kategori pengetahuan *personal hygiene* yang kurang, yang mencerminkan adanya kesenjangan pengetahuan dasar mengenai praktik kebersihan diri saat haid, seperti penggunaan pembalut yang tepat, pencucian area genital, dan penggantian rutin produk sanitasi, di kalangan remaja awal usia 11–13 tahun. Temuan ini menggarisbawahi urgensi intervensi pendidikan kesehatan reproduksi dini di lingkungan sekolah untuk mencegah komplikasi ginekologis yang dapat berkembang menjadi masalah kesehatan jangka panjang jika tidak ditangani.

Analisis bivariat lebih lanjut mengungkapkan hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae*, dibuktikan dengan nilai $p\text{-value}=0,001$ ($<0,05$) melalui uji chi-square, sehingga hipotesis nol ditolak dan menyiratkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat secara signifikan mengurangi risiko *pruritus vulvae* pada populasi remaja putri. Kesimpulan ini memberikan bukti empiris yang kuat untuk pengembangan program promotif seperti workshop *hygiene* menstruasi, integrasi materi pendidikan kesehatan dalam kurikulum sekolah, dan kolaborasi dengan puskesmas atau Dinas Kesehatan setempat di Padang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMP Negeri 12 Kota Padang, khususnya seluruh staf guru dan kepala sekolah, yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing dan dosen pengampu atas bimbingan, arahan, serta masukan berharga yang diberikan sepanjang proses penyusunan laporan penelitian. Penghargaan tulus ditujukan kepada seluruh responden yang dengan ikhlas bersedia berpartisipasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik keperawatan, khususnya dalam melihat pengetahuan *personal hygiene*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F. (2023). *Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Sehat.
- Angeainy et al. (2021). Dampak penggunaan terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 5(2), 45 - 53.
- Anjan, R. &. (2019). *Pentingnya personal hygiene saat menstruasi*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dartiwen et al. (2020). *Personal hygiene dan kesehatan wanita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Faj'ri et al. (2022). *Kebersihan saat menstruasi dan pencegahan infeksi*. Jakarta: EGC.
- Farida, I. (2023). *Psikologi Perkembangan*. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Filliya, A. (2023). *Siklus Menstruasi Pada Kualitas Tidur*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

- Haque et al. (2022). Menstrual hygiene and vulvar health. *International Journal of Gynecology*, 12(3), 211 - 218.
- Harahap. (2022). Kesadaran hygiene menstruasi di indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(1), 22 - 30.
- Hasmat et al. (2022). Menstrual hygiene and mental well - being . *Jurnal of Women'Health*, 15(4), 301 - 309.
- Hastuty Yulina Dwi, d. (2023). *Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi*. Jambi: PT. Sunpedia Publishing Indonesia.
- Hidayatiti. (2022). *Gejala dan diagnosis pruritus vulvae*. Jakarta: Penerbit Medis.
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Jurnal Kebidanan*, 30 - 40.
- Ivanna Junamel Manoppo, F. D. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Vulvae Hygiene Selama Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswi. Volume 8, No.2, Oktober 2024.
- Liliek, P. (2024). *Mengenal Menstruasi Dan Gangguannya*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Notoadmojo. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha. (2014). *Alergi dan iritasi pada vulva*. Bandung: Penerbit Medis.
- Nurdhiana et al. (2022). Faktor - faktor yang mempengaruhi personal hygiene saat menstruasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 30- 38.
- Nursalam. (2021). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pandelaki, L. G. (2020). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Keperawatan*, 2302-1152.
- Parwanti et al. (2022). Gambaran pruritus vulvae pada remaja putri. *Jurnal Keperawatan Reproduksi*, 3 (1), 45 - 43.
- Pereira et al. (2021). Menstrual hygiene and puvar infections. *Women's Health Journal*, 18(2), 101 - 109.
- Rika, P. (2022). *Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Rossita. (2019). Gangguan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 12 - 18.
- Rossita, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Sumber Informasi Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi. *Journal Of Midwifery*, 30-39.
- Sari et al. (2020). *Kebersihan menstruasi dalam perspektif budaya*. Jakarta: Pustaka Kesehatan.
- Sari et al. (2022). *Personal hygiene dan pencegahan penyakit*. Jakarta: EGC.
- Sarwono, P. (2014). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setyaningrum, S. &. (2019). *Pengukuran Kejadian Pruritus Vulvae*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjuntak. (2021). *Penyebab pruritus vulvae pada wanita*. Jakarta: Pustaka Medis.
- Sitepu et al. (2020). *Personal hygiene saat menstruasi*. Medan: USU Press.
- Sulaeman. (2021). *Personal hygiene menstruasi dan pruritus vulvae*. Jakarta: Pustaka Kesehatan.
- Sulaikha. (2018). *Pruritus vulvae pada remaja*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sunirah et al. (2022). Komponen personal hygiene menstruasi. *Jurnal Kesehatan Perempuan*, 7(2), 55 - 61.
- WHO. (2021). *World Health Organization*. Ganeva: Author.